

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023

DOI :

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

81 – 90

Implementasi Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin

IMPLEMENTATION OF REWARD AND PUNISHMENT METHOD IN LEARNING NAHWU SCIENCE AT MADRASAH IHYA' ULUMUDDIN

Artikel dikirim :

10 – 05 – 2023

Artikel diterima :


03 – 07 – 2023

Artikel diterbitkan :

31 – 07 – 2023

Novida Aprilina Nisa Fitri^{1*}, Galang Jagat Pangestu^{2*}

 ¹²Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

 novida@uit-lirboyo.ac.id¹, galangejagat31@gmail.com²

Kata Kunci:

Metode Reward; Metode Punishment; Ilmu Nahwu.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan metode reward dan punishment dalam pembelajaran ilmu nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri. Metode Reward adalah segala sesuatu yang diberikan oleh guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan peserta didik karena hasil baik yang telah di capai dalam proses pendidikan.

Metode punishment merupakan sarana pendidikan, berupa tindakan alternatif yang dikehendaki adalah kemaslahatan umum yaitu untuk menyadarkan anak didik dalam aspek kedisiplinan. Nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa Arab, baik dari segi *i'rab* maupun *bina*'.

Hasil penelitian menunjukan bahwa metode reward yang diterapkan di Madrasah Ihya' Ulumuddin ketika terjadi proses pembelajaran di madrasah adalah dengan ucapan, seperti "Anak pintar". Gerakan tubuh, seperti "Tepuk Tangan". Metode punishment yang diterapkan merupakan tindakan yang mendidik yang dapat mengantarkan anak didik dalam kesuksesan meraih ilmu nahwu. Jenis hukuman yang diberikan atau yang diterapkan di Madrasah Ihya' Ulumuddin antara lain dengan "Berdiri".

Keywords:

Reward Method; Punishment Method; Nahwu Science.

Abstract: This study aims to determine how the success of the reward and punishment method in learning nahwu science at Madrasah Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri. Reward method is everything that is given by the teacher in the form of appreciation that pleases the feelings of students because of the good results that have been achieved in the educational process.

The punishment method is a means of education, in the form of alternative actions that are desired is the general benefit that is to realize students in the aspect of discipline. Nahwu is the rules that can recognize the particulars of Arabic words, both in terms of i'rab and bina'.

The results showed that the reward method applied in Madrasah Ihya' Ulumuddin when the learning process occurs in madrasah is by speech, such as "Smart boy". Body movements, such as "Applause". The punishment method applied is an educational action that can lead students to success in achieving nahwu knowledge. The types of punishment given or applied at Madrasah Ihya' Ulumuddin include "Standing".

Copyright © 2023 Novida Aprilina Nisa Fitri, Galang Jagat Pangestu

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Guru profesional tidak hanya menguasai sejumlah materi pembelajaran, namun juga penguasaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan mendidik anak didik. Mengingat bahwa dalam dalam pembelajaran ilmu nahwu perlu mencurahkan segala perhatian dan pikiran, untuk itu perlu kiranya para guru mampu menggunakan pendekatan dan metode yang tepat agar pembelajaran dapat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. (Abas & Susetiyo, 2022)

Kata reward dalam bahasa arab sering disebut dengan kata '*ajr* atau *tsawab*. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut bahwa segala yang perbuatan baik yang dilakukan manusia akan mendapatkan balasannya di akhirat nanti. (Setiawan, 2018) Reward adalah segala sesuatu yang diberikan oleh guru berupa penghargaan yang menyengkan perasaan peserta didik karena hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan dapat memberikan motivasi agar peserta didik dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha dapat meningkatkannya dengan lebih baik lagi. (Ernata, 2017)

Metode punishment perlu diterapkan sebagai bentuk usaha untuk mendisiplinkan dan memotivasi anak didik, kedisiplinan perlu di galakan dalam setiap lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Baik yang ada dalam lembaga tingkat negeri maupun swasta. Hal ni dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lembaga dan anak didik itu sendiri. Metode hukuman ini dibuat langsung oleh guru secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan. (Kompri, 2015) Punishment dalam istilah psikologi terjadi pada saat situasi kehilangan (*deprivation*) muncul. Hukuman juga merupakan pengalaman tidak enak yang ditimbulkan oleh individu atau satu kelompok tertentu secara sengaja, dan merugikan kelompok lain disebabkan oleh pelanggaran atau kejahatan (*misdeed*) tersebut. (Rosyid, 2018) Tingkah laku yang salah (*misbehavior*) tersebut bisa berupa pelanggaran hukum, aturan, undang-undang, perintah atau juga harapan bersama. Punishment terkadang juga dilimpahkan karena dan oleh individu sendiri tanpa melibatkan orang lain, seperti bunuh diri yang disebut dengan self punishment. (Faigy & Arsana, 2014)

Punishment dalam bahasa arab diistilahkan dengan "*iqab*, *jaza'* dan "*uqabah*". Kata "*iqab*" bisa juga berarti balasan. Al-Qur'an memakai kata "*iqab*" sebanyak 20 kali. Salah satunya terdapat pada ayat berikut ini yang artinya: "(Keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya, mereka mendustakan ayat-ayat kami, karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Allah sangat keras siksanya. (Islamy & Saihu, 2019)

Dari sudut pandang pembelajar bahasa Arab, kaidah nahwu di anggap sebagai sesuatu hal yang paling sulit dan melelahkan untuk dipelajari. Banyaknya aturan, adanya *i'rab* di setiap kata, harakat *muqaddarah* dan '*amil* adalah diantara kesulitan yang di hadapi pembelajaran. (Mualif, 2019) Tidak jarang mereka yang sudah belajar bahasa Arab bertahun-tahun di madrasah atau pondok pesantren masih belum bisa selamat dari kesalahan-kesalahan nahwiyah ketika mereka bicara, membaca, atau menulis bahasa Arab. Hal ini bisa kita lihat sampai pelajar tingkat universitas dan bahkan sarjana bahasa Arabnya masih sulit untuk menerapkan kaidah nahwu dalam keterampilan berbahasa Arab mereka. (Masyhudi, 2006) (Khusna, 2022)

Salah satu metode yang sering diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan motivasi siswa adalah metode hadiah dan hukuman atau sering kali di sebut dengan "ganjaran" dalam

bahasa arab diistilahkan "*tsawab*". Kata "*tsawab*" bisa juga berarti pahala, upah dan balasan. Kata "*tsawab*" banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, dan selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. (Febianti, 2018)

Pemberian reward dan punishment dilakukan untuk membuat siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan takut mendapat hukuman jika tidak memperhatikan pembelajaran. Pemberian reward dan punishment merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ihya' Ulumuddin. Dengan pemberian reward dan hukuman diharapkan agar siswa termotivasi dalam belajar saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Diharapkan pula dapat menjadi pembiasaan berkelanjutan untuk peserta didik. Rendahnya motivasi belajar siswa di Madrasah Ihya' Ulumuddin di duga dipengaruhi antara lain oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru sehingga membuat kurang siswa kurang aktif belajar.

Proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini biasanya ditandai dengan melakukan pembelajaran dengan ceramah, memberi penjelasan tentang materi yang diajar dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Rendahnya motivasi sebagian siswa dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin, peneliti perlu carikan solusi. Dalam hal ini peneliti memandang perlunya penerapan reward dan punishment karena dapat meningkatkan motivasi.

Berangkat dari studi pendahuluan penelitian, terlihat adanya fenomena tentang rendahnya motivasi belajar siswa juga terjadi di Madrasah Ihya' Ulumuddin. Peserta didik lebih sering dan senang bercanda dengan temanya di banding mengikuti pelajaran. Sebagian siswa asik bercanda dan tidak memperhatikan saat guru sedang melangsungkan proses pembelajaran. Pemberian dan hukuman juga dilakukan di Madrasah Ihya' Ulumuddin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irma Darmayanti, Rafiah Arcanita, Siswanto dengan judul "Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", program pemberian reward atau hadiah pada siswa yang paling disiplin bisa dijadikan teladan bagi siswa yang lain serta diberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, mendasar, naturalistik, di mana penelitian tersebut tidak dapat dilaksanakan dilaboratorium akan tetapi langsung di lapangan. (Arikunto, 2015) Pendekatan kualitatif digunakan secara langsung hakikat hubungannya antara responden. Disamping itu, penelitian kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk pengaruh dan pola-pola nilai yang dihadapi.

Sementara untuk pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain. (Moleong, 2010)

Pengumpulan data tidak lain dari proses di mana suatu proses pengaduan data-data dibutuhkan dalam keperluan peneliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Observasi, metode wawancara,

dokumentasi dan analisis data, di mana analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola. Analisis data dengan beberapa penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut perlu untuk di analisis. Analisis yang dilakukan berupa mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Ilmu Nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin

Metode pembelajaran ilmu nahwu Madrasah Ihya' Ulumuddin mengedepankan kedisiplinan hafalan dengan materi *nadzom* dan *taqirrot* (keterangan) serta menekankan pada pemahaman. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Khozinatul Asror (salah satu pengajar ilmu nahwu).

“Sesungguhnya pelajaran ilmu nahwu adalah pelajaran yang bisa di bilang susah susah gampang, kembali ke peserta didik Kalau kesulitan atau tidak ya tergantung konsentrasi waktu diterangkan. kalau memperhatikan ya tidak mungkin kesulitan. mereka lebih suka dengan sesuatu yang baru dalam hal ini dalam hal metode pembelajaran”.

Adapun pembelajarannya yaitu menggabungkan beberapa metode, dalam prakteknya sebagai berikut:

1. Sebelum pelajaran, siswa menghafalkan nadzom Bersama-sama selama tiga puluh menit.
2. Dalam pelajaran, siswa menghafalkan pelajaran yang sudah di ajarkan meliputi nadzom dan taqirrotnya, dan memperesentasikan atau menjelaskan pelajaran dan mengembangkan, setelah itu guru membacakan materi dan menerangkan serta mempraktekan dengan contoh, dan membuka pertanyaan atau memberi pertanyaan kepada siswa sebagai wujud interaksi antara guru dan siswa.
3. Setelah pelajaran, siswa membaca atau menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat individu yang mana seorang guru hanya mendengarkan dan mengoreksi apa yang telash dibaca dan dijelaskan oleh siswa tersebut.

Sementara dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kelas agar terjalin interaksi yang dapat berkomunikasi dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, Mustahiq (pendidik) juga harus memperhatikan metode, pola, serta teknik komunikasi yang digunakan, supaya ada timbal balik antara pendidik dan siswa, maka interaksi yang diperlukan di sini adalah interaksi edukatif yaitu suatu interaksi yang secara dasar mempunyai tujuan untuk mendidik dan mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan. Pendidik tidak cukup menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan, tetapi juga harus mengetahui teknik dan dasar filosofis sekaligus harus memahami metodologinya. Hal-hal yang bersifat teknis antara lain:

- a. Kegiatan mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar
- b. Pendidik harus memiliki dua modal dasar yaitu kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengkomunikasikan program kepada anak didiknya

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif, hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan belajar mengajar yaitu untuk memberi interaksi yang bernilai pendidikan. Di sinilah metode menempati posisi penting dalam menyampaikan bahan pelajaran. Strategi pembelajaran meliputi penentuan metode pembelajarannya.

Metode reward dan punishment yang digunakan dalam pembelajaran ilmu nahwu merupakan suatu metode yang dapat menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar, yaitu untuk memberi interaksi yang bernilai pendidikan, dan efektif diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ihya' Ulumuddin.

B. Penerapan Metode Reward di Madrasah Ihya' Ulumuddin

Metode pemberian hadiah dan hukuman berlaku ketika hal tersebut diperlukan sebagai usaha untuk memotivasi belajar, menanamkan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pembelajaran ilmu nahwu. Pihak sekolahpun mendukung ketika hal tersebut diterapkan terhadap peserta didik terutama dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik seperti yang di jelaskan Bapak Muhammad Mughni Mudier I Madrasah Ihya' Ulumuddin mengatakan:

“Guru diharapkan selalu memotivasi peserta didik dalam belajar agar prestasi mereka meningkat dengan reward dimaksudkan agar peserta didik lebih giat lagi, berusaha memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari yang pernah dicapainya dengan kata lain peserta didik lebih besar kemauannya untuk mencapai prestasi yang lebih baik”.

Setelah melihat hasil wawancara dengan Mudzir I Madrasah Ihya' Ulumuddin terkait dengan penggunaan metode reward Madrasah Ihya' Ulumuddin Mudzir I mengharapkan kepada pendidik untuk selalu memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode reward tersebut yang di sini bertujuan agar para peserta didik lebih termotivasi lagi dan lebih giat lagi dalam proses belajar sebagai tujuannya para peserta didik agar berprestasi.

Menurut Bapak Anto Sugianto bahwa:

“Pemberian reward pada proses pembelajaran Ilmu Nahwu merupakan reaksi pendidik atas perbuatan yang telah dilakukan oleh peserta didik dan itu dilakukan dalam usahanya untuk menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian pemberian reward dalam proses pendidikan mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk meningkatkan kemauan belajar lebih baik dan lebih besar pada peserta didik”.

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa:

“Pemberian reward merupakan salah satu usaha untuk membiasakan suatu nilai dan kebiasaan, memotivasi peserta didik agar disiplin dalam pembelajaran Ilmu Nahwu yang mendasari pengajar memberikan reward dalam proses pembelajaran”.

Reward merupakan pendidikan kreatif yang menyenangkan dan sekaligus sebagai motivasi belajar, agar anak lebih membiasakan diri untuk belajar dengan baik, baik yang berhubungan dengan tingkah laku, kerajinan maupun yang berhubungan dengan akal (kecerdasan). Penyajian data tentang bagaimana pemberian reward peserta didik, terlebih dahulu diawali dengan beberapa pendapat tentang bagaimana reward dalam menumbuhkan motivasi bagi peserta didik.

Pemberian reward ini diharapkan agar benar-benar dapat menunjang nilai-nilai peserta didik, dapat memperbaiki perilaku peserta didik, karena metode reward ini adalah salah satu alat pendidikan yang dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik, sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar pemberian reward bisa dilakukan secara efektif kepada peserta didik, Mudzir I juga mengungkapkan:

“Saya memberikan pengarahan terhadap guru tentang pemberian reward. Dengan cara menjelaskan teknis dan cara pelaksanaannya. reward harus diberikan dengan adil, tidak membedakan status atau golongan peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk lebih rajin dalam segala hal kebaikan. Dan juga ketika memberikan reward kepada peserta didik diharapkan tidak terlalu berlebihan karena ditakutkan nanti peserta didik menjadi angkuh atau sombong, karena dengan penjelasan tersebut diharapkan, agar tidak ada kesalah pahaman ketika terjadi adanya reward yang diberikan pendidik terhadap peserta didik”.

Ketika terjadi proses pembelajaran di madrasah, bentuk-bentuk reward yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik adalah:

1. Ucapan, contohnya yaitu seperti "Anak pintar", "Jawabannya tepat, hebat"
2. Gerakan tubuh, contohnya seperti "Tepuk Tangan", "mengacungkan jempol"

Adapun tujuan dari pemberian reward ketika pendidik memberikan hadiah kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan diharapkan peserta didik yang lainnya dapat menerima karena bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari pendidik yang mendapat hadiah.

Dalam pendidikan, reward adalah salah satu alat pendidikan yang dirasa cukup baik dalam mendidik anak. Dengan adanya reward tersebut diharapkan dapat menjadikan anak termotivasi untuk membentuk dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik, memiliki motivasi belajar yang sesuai ajaran Islam.

a. Jenis-Jenis Reward di Madrasah Ihya' Ulumuddin

Pemberian reward di MIU ini masih berupa ucapan dan gerakan tubuh, karena menimbang pendidik di sini merupakan santri senior yang posisinya itu mengabdikan jadi pemberian reward di sini berupa ucapan dan gerakan tubuh. Dan pemberian reward kepada peserta didik diharapkan tidak terlalu berlebihan karena ditakutkan nanti peserta didik menjadi angkuh atau sombong.

Jenis-jenis reward yang diberikan di madrasah tersebut anatar lain:

- ✓ Menganggukkan kepala ketika siswa bisa menjawab pertanyaan dengan benar
- ✓ Memberikan kata pujian kepada siswa
- ✓ Memberikan kata-kata yang menyenangkan kepada siswa
- ✓ Memberi tepuk tangan

C. Penerapan Metode Punishment di Madrasah Ihya' Ulumuddin

Punishment terhadap siswa dalam tradisi islam, setidaknya muncul dan dapat dipahami dari sebuah hadist nabi yang artinya: “ajarilah anak-anakmu shalat ketika berumur tujuh tahun. Jika telah mencapai usia 10 tahun dan ia enggan melaksanakan sholat, maka pukullah ia”.

Selain itu, doktrin tentang kepatuhan kepada orang tua atau guru yang ditempatkan setelah ketaatan kepada Allah Swt. Sebagaimana yang disinyalir dalam surah Luqman, secara mutlaq juga sumber lain bagi munculnya hukuman terhadap siswa. Dunia pendidikan Islam juga telah

meiliki kitab yang berisi doktrin tentang kepatuhan atau etika terhadap guru seperti yang termaktub dalam kitab Ta'lim Wa Al-Muta'allim.

Berdasarkan dokumentasi Hasil Sidang Panitia Kecil (HSPK) bab IV tentang kewajiban pasal 2 ayat 3 yang berbunyi "setia dan sedia menerima pengajaran" dan tentang sanksi dan berbunyi "siswa yang tidak mematuhi tata tertib ini wajib tunduk atas kebijakan pimpinan madrasah".

Ketika terjadi proses pembelajaran di madrasah, bentuk-bentuk pelanggaran yang bisa dilakukan oleh siswa dan sering mendapat hukuman adalah:

1. Siswa terlambat masuk ruangan belajar
2. Siswa tidak hafal pelajaran
3. Siswa tidak masuk sekolah, musyawarah
4. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

Bentuk-bentuk pelanggaran di atas, yang menjadi hakimnya adalah pendidik itu sendiri, dengan bentuk hukuman berdidiri dan lain-lain. Walaupun hukuman merupakan cara penguatan yang negative, tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak, bisa menjadi alat motivasi. Jadi pendidik hendaknya memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Dan wawancara dengan Bapak Nurul Azhar Selaku Mudzir III MIU mengemukakan:

"Nilai positif metode punishment (hukuman) yaitu dengan menerapkan hukuman pada salah satu diantara peserta didik yang sudah memberikan jera peserta didik lainnya, karena setiap siswa tidak mau mengalami perlakuan dan nasib yang sama, mendapat hukuman karena melakukan suatu pelanggaran".

a. Jenis-Jenis Punishment di Madrasah Ihya' Ulumuddin

Jenis-jenis hukuman yang diberikan atau yang diterapkan di Madrasah Ihya' Ulumuddin antara lain antara:

- ✓ Berdiri, dikarenakan melakukan suatu pelanggaran yang sifatnya ringan yaitu tidak hafal pelajaran, terlambat masuk sekolah
- ✓ Karantina, perlakuan dengan cara diasingkan. Dalam prakteknya peserta didik dikumpulkan dalam satu ruangan selama satu sampai dua jam untuk fokus menghafal nadzom. Hukuman ini diberikan bagi siswa yang tidak memiliki hafalan nadzom yang telah ditentukan
- ✓ Roan massal, yang dimaksud adalah kerja bakti bersama-sama. Hukuman ini sebagai syarat hukuman minta tanda tangan. Dalam prakteknya siswa disuruh membersihkan lingkungan madrasah dan pondok. Hukuman ini tergolong jenis hukuman berat, hal ini berikan bagi siswa yang tidak masuk sekolah tanpa izin, atau kembali ke pondok melebihi dari batas waktu yang diizinkan

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan kesimpulan: *Pertama*, pelaksanaan metode pembelajaran ilmu nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin pondok pesantren unit Darussalam kota kediri yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan mengedepankan hafalan (nadzom dan dan taqrirot) dan pemahaman, menggabungkan beberapa metode, di antaranya: metode diskusi, metode ceramah, metode hafalan, melakukan metode pendekatan terlebih dahulu sebelum menerapkan metode reward dan punishment.

Selanjutnya, keberhasilan metode reward dan punishment dalam pembelajaran ilmu nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Lirboyo unit Darussalam Kota Kediri yaitu penerapan metode reward dan punishment dalam pembelajaran ilmu nahwu di Madrasah Ihya' Ulumuddin bisa dikatakan berhasil karena terbukti dengan pemberian reward peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar dan membuat peserta didik lebih aktif dan suasana kelas lebih hidup dan metode punishment sangat membantu dalam proses pembelajaran ilmu nahwu terutama bagi peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar dan membuat anak itu mau melaksanakan tugas atau merubah sikapnya kearah yang lebih baik.

Penerapan hukuman di madrasah juga berhasil karena terbukti dengan adanya efek jera pada peserta didik dan peserta didik menjadi lebih semangat belajar supaya tidak mengulangi kesalahan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, S. (2021). Metode dan Media Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi). *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170-187.

Abas, S., & Susetiyo, A. (2022). Redesain Pembelajaran Tematik Pai Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52-60. <https://doi.org/10.38073/jpidalwa.v12i1.932>

Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta.

Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4828>

Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI. *Kajian moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454-468.

Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93-102. <http://dx.doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>

Hamid, R. (2006). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4(5), 65-76.

Islamy, A., & Saihu. (2019). The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children. *Jurnal Paedagogia*, 8, 51-66. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol8.Iss2.40>

Khusna, E. M. (2022). Implementasi Metode Alfiyah Aplikatif dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pare Kediri. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 16-28. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v3i1.918>

Kompri, K. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya. Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>



DOI :



E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

Masyhudi, S. (2006). *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka.

Moleong. (2010). *Metodologi Peneliti Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

Mualif, A. (2019). Metodologi pembelajaran ilmu nahwu dalam pendidikan bahasa Arab. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 26-36.
<https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i1.60>

Rosyid, M. Z. (2018). *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara.

Setiawan, W. (2018). Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 184-201.
<https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171>